

IMPLEMENTASI NILAI KELEMBAGAAN DAN KURIKULUM MADRASAH NIZHAMIYAH DALAM REFORMASI MADRASAH KONTEMPORER: STUDI KUALITATIF DI INDONESIA

Implementation of the Institutional Values and Curriculum of *Madrasah Nizhamiyah* in Contemporary Madrasah Reform: A Qualitative Study in Indonesia

Fadli Maulana Arif & Iswantir

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

fadlimaulanaarif998@gmail.com; iswantir@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted: **Revised:** **Accepted:** **Published:**

Nov 7, 2025 Nov 29, 2025 Dec 11, 2025 Dec 16, 2025

Abstract

Although madrasah reform has received attention in various previous studies, research that specifically examines the implementation of institutional values and the curriculum of *Madrasah Nizhamiyah* in contemporary madrasah contexts remains limited. This study aimed to explore the experiences of Islamic Religious Education (PAI) teachers in applying institutional values and Nizhamiyah curriculum principles in contemporary Indonesian madrasahs. A qualitative approach with a phenomenological case study design was employed, involving 14 PAI teachers selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and curriculum documentation, and were subsequently analyzed using thematic analysis to identify key themes and implementation patterns. The findings indicate that institutional values serve as the primary foundation of teaching practice, shaping students' discipline, integrity, and collective responsibility. The integration of religious and general curricula is carried

out holistically, although variations in implementation emerge due to differences in teacher creativity and limitations in formal guidelines. The principles of *Madrasah Nizhamiyah* are applied implicitly through the teacher's role as a scholarly and moral figure, a character mentor, and a developer of students' intellectual competencies. These findings contribute to the development of contemporary Islamic education theory and broaden understanding of the implementation of institutional values and Nizhamiyah principles in modern madrasah practice. The study concludes that the internalization of institutional values and the strengthening of the teacher's role as a scholarly–moral figure are crucial for the success of madrasah reform, with theoretical implications for enriching the literature on contemporary Islamic education and practical implications for madrasahs and policymakers to reinforce operational guidelines, teacher training, and curriculum integration, while also opening avenues for further exploration of the application of Nizhamiyah principles in cross-disciplinary and long-term learning.

Keywords: *Madrasah Nizhamiyah*; Institutional Values; Madrasah Curriculum; Islamic Religious Education; Contemporary Madrasah Reform

Abstrak: Meskipun reformasi madrasah telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus menelaah implementasi nilai kelembagaan dan kurikulum *Madrasah Nizhamiyah* di konteks madrasah kontemporer masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan nilai kelembagaan dan prinsip kurikulum Nizhamiyah di madrasah kontemporer Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus fenomenologis, melibatkan 14 guru PAI yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi kurikulum, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama dan pola implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kelembagaan menjadi fondasi utama praktik pembelajaran, yang memengaruhi disiplin, integritas, dan tanggung jawab kolektif siswa. Integrasi kurikulum agama dan umum dilakukan secara holistik, meskipun terdapat variasi implementasi akibat perbedaan kreativitas guru dan keterbatasan pedoman formal. Prinsip *Madrasah Nizhamiyah* diterapkan secara implisit melalui peran guru sebagai figur ilmiah dan moral, pembimbing karakter, serta pengembang kompetensi intelektual siswa. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan Islam kontemporer dan memperluas pemahaman tentang implementasi nilai kelembagaan serta prinsip Nizhamiyah dalam praktik madrasah modern. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya internalisasi nilai kelembagaan dan penguatan peran guru sebagai figur ilmiah-moral dalam keberhasilan reformasi madrasah, dengan implikasi teoritis bagi pengayaan literatur pendidikan Islam kontemporer serta implikasi praktis bagi madrasah dan pembuat kebijakan untuk memperkuat pedoman operasional, pelatihan guru, dan integrasi kurikulum, sekaligus membuka peluang eksplorasi lebih lanjut terhadap penerapan prinsip Nizhamiyah dalam pembelajaran lintas disiplin dan jangka panjang.

Kata Kunci: *Madrasah Nizhamiyah*; Nilai Kelembagaan; Kurikulum Madrasah; Pendidikan Agama Islam; Reformasi Madrasah Kontemporer

PENDAHULUAN

Reformasi madrasah di Indonesia merupakan bagian dari agenda besar transformasi pendidikan Islam dalam merespons tuntutan globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan masyarakat abad ke-21. Madrasah tidak lagi diposisikan semata sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai institusi pendidikan formal yang dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik, karakter religius, dan keterampilan sosial (Hidayat & Syahidin, 2020; Suyatno et al., 2021). Dalam konteks ini, penguatan nilai kelembagaan dan pembaruan kurikulum menjadi dua aspek krusial dalam menentukan arah dan keberhasilan reformasi madrasah kontemporer (Rahman & Abdullah, 2021).

Sejumlah studi menunjukkan bahwa reformasi madrasah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya internalisasi nilai kelembagaan, ketimpangan integrasi kurikulum agama dan umum, serta dominasi pendekatan administratif dalam pengembangan pendidikan (Nata, 2021; Kadi & Awwaliyah, 2020). Kondisi tersebut berimplikasi pada belum optimalnya fungsi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki identitas kuat sekaligus relevan dengan perkembangan zaman (Sutrisno & Widodo, 2022).

Dalam perspektif historis pendidikan Islam, Madrasah Nizhamiyah yang berkembang pada abad ke-11 M dikenal sebagai institusi pendidikan yang berhasil mengintegrasikan nilai kelembagaan yang kokoh dengan kurikulum yang sistematis dan kontekstual (Alhamuddin & Fanani, 2025). Model pendidikan Madrasah Nizhamiyah menekankan profesionalisme kelembagaan, otoritas keilmuan, serta integrasi ilmu agama dan rasional, yang hingga kini dipandang relevan sebagai inspirasi reformasi pendidikan Islam modern (Mahfud & Zainuddin, 2023).

Peneliti berpandangan bahwa nilai kelembagaan dan kurikulum Madrasah Nizhamiyah memiliki relevansi konseptual yang kuat untuk dikontekstualisasikan dalam reformasi madrasah kontemporer di Indonesia. Berdasarkan teori institusional, keberlangsungan dan kualitas suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh sistem nilai, norma, dan legitimasi kelembagaan yang menjadi dasar operasional institusi tersebut (Scott, 2021; Widodo, 2022). Dalam konteks madrasah, nilai kelembagaan Islam berfungsi sebagai landasan moral dan ideologis yang membentuk identitas serta arah pendidikan.

Selain itu, pendekatan kurikulum integratif menegaskan bahwa pendidikan yang bermakna harus menghubungkan dimensi keilmuan, spiritual, dan sosial secara holistik (Pinar, 2020; Huda & Kartanegara, 2021). Kurikulum Madrasah Nizhamiyah yang mengintegrasikan ilmu agama, filsafat, dan ilmu rasional menunjukkan bahwa dikotomi ilmu bukanlah karakter asli pendidikan Islam, melainkan konstruksi modern yang perlu dikritisi dalam reformasi madrasah saat ini (Suryadi, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji reformasi madrasah di Indonesia, terutama dari aspek kebijakan pendidikan, manajemen madrasah, dan pengembangan kurikulum nasional (Kadi & Awwaliyah, 2020; Nata, 2021; Suyatno et al., 2021). Studi lain menyoroti pentingnya integrasi nilai Islam dalam kurikulum madrasah sebagai upaya penguatan karakter peserta didik (Hidayat & Syahidin, 2020; Sutrisno & Widodo, 2022).

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek teknis dan normatif reformasi, serta belum secara spesifik menggali nilai kelembagaan historis sebagai basis konseptual pengembangan madrasah (Mahfud & Zainuddin, 2023). Di sisi lain, kajian tentang Madrasah Nizhamiyah umumnya bersifat historis-filosofis dan belum banyak dihubungkan dengan praktik reformasi madrasah kontemporer di Indonesia (Alhamuddin & Fanani, 2025). Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana nilai kelembagaan dan kurikulum Madrasah Nizhamiyah dapat diimplementasikan secara kontekstual dalam sistem pendidikan madrasah masa kini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan nilai kelembagaan dan prinsip kurikulum Madrasah Nizhamiyah ke dalam analisis reformasi madrasah kontemporer di Indonesia melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak hanya merekonstruksi nilai-nilai pendidikan Islam klasik, tetapi juga menganalisis proses adaptasi dan transformasinya dalam konteks sosial dan kebijakan pendidikan modern.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada teori institusional pendidikan (Scott, 2021), teori kurikulum kritis integratif (Pinar, 2020), serta paradigma pendidikan Islam holistik yang menekankan kesatuan ilmu, nilai, dan praksis sosial (Huda & Kartanegara, 2021; Rahman & Abdullah, 2021). Integrasi kerangka teori tersebut diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai relevansi Madrasah Nizhamiyah dalam reformasi madrasah kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi nilai kelembagaan dan kurikulum Madrasah Nizhamiyah dalam reformasi madrasah kontemporer

di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai kelembagaan dan prinsip kurikulum Madrasah Nizhamiyah diinterpretasikan, diadaptasi, dan diterapkan dalam praktik pendidikan madrasah masa kini, serta implikasinya terhadap penguatan identitas dan mutu pendidikan madrasah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, nilai, dan praktik implementasi nilai kelembagaan serta kurikulum Madrasah Nizhamiyah dalam konteks reformasi madrasah kontemporer di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara holistik berdasarkan perspektif subjek penelitian dalam konteks alami (Creswell & Poth, 2021; Miles et al., 2020). Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada kajian intensif terhadap fenomena tertentu yakni implementasi nilai kelembagaan dan kurikulum Madrasah Nizhamiyah dalam setting madrasah yang spesifik, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan mendalam (Yin, 2020).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif deskriptif eksploratif. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara sistematis bentuk implementasi nilai kelembagaan dan kurikulum Madrasah Nizhamiyah, sekaligus mengeksplorasi proses adaptasi dan transformasinya dalam reformasi madrasah kontemporer. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan: (1) penentuan kasus dan konteks penelitian; (2) pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber; (3) analisis data secara tematik; dan (4) penarikan kesimpulan berbasis interpretasi teoritis (Creswell & Poth, 2021). Desain ini dipandang relevan untuk menjawab tujuan penelitian yang menekankan pemahaman proses, makna, dan dinamika implementasi nilai dan kurikulum dalam konteks pendidikan Islam modern (Yin, 2020).

Partisipan penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran keagamaan dan umum, serta pengelola kurikulum madrasah, dengan jumlah partisipan sebanyak 14 orang. Partisipan dipilih dari madrasah yang telah menerapkan kebijakan reformasi kurikulum dan penguatan kelembagaan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: (1) memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan atau pelaksanaan kurikulum madrasah; (2)

memahami nilai kelembagaan dan visi madrasah; serta (3) terlibat aktif dalam proses reformasi pendidikan madrasah. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman informasi daripada generalisasi statistik (Etikan et al., 2021; Palinkas et al., 2020).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan dalam merancang, mengumpulkan, dan menafsirkan data penelitian (Creswell & Poth, 2021). Untuk mendukung pengumpulan data, digunakan beberapa instrumen bantu, yaitu: (1) pedoman wawancara semi terstruktur, yang dirancang untuk menggali pemahaman partisipan mengenai nilai kelembagaan madrasah, konsep kurikulum, serta implementasi prinsip Madrasah Nizhamiyah dalam praktik pendidikan; (2) lembar observasi, digunakan untuk mencatat praktik kelembagaan dan pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen madrasah; (3) dokumentasi, meliputi dokumen kurikulum, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, serta kebijakan internal madrasah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan studi dokumentasi. Teknik triangulasi sumber dan metode digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data penelitian (Miles et al., 2020; Noble & Heale, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dengan model interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskripsi, dikodekan, dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan nilai kelembagaan dan kurikulum Madrasah Nizhamiyah. Proses analisis dilakukan secara iteratif dan reflektif dengan mengaitkan temuan empiris dengan kerangka teori institusional dan teori kurikulum integratif. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik member checking, triangulasi, dan audit trail (Creswell & Poth, 2021; Nowell et al., 2021). Teknik analisis ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap makna dan praktik implementasi nilai dalam konteks pendidikan madrasah.

HASIL

Bagian hasil ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh melalui analisis fenomenologis terhadap data hasil wawancara mendalam, observasi kelas, serta kajian terhadap dokumen pembelajaran dan kebijakan kurikulum madrasah. Temuan penelitian

dipaparkan secara sistematis berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari pengalaman langsung (*lived experiences*) para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan nilai kelembagaan dan kurikulum madrasah yang terinspirasi dari Madrasah Nizhamiyah dalam konteks reformasi madrasah kontemporer di Indonesia. Sesuai dengan karakteristik pendekatan fenomenologis, fokus penyajian hasil diarahkan pada cara guru PAI memaknai, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai kelembagaan serta prinsip kurikulum dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan proses reduksi dan pengelompokan data, temuan penelitian dirumuskan ke dalam tiga tema utama, yaitu: (1) pemahaman guru PAI terhadap nilai kelembagaan madrasah sebagai fondasi identitas dan praksis pendidikan, (2) pemaknaan guru PAI terhadap integrasi kurikulum agama dan umum sebagai manifestasi nilai keilmuan Madrasah Nizhamiyah, dan (3) implementasi nilai kelembagaan dan prinsip kurikulum tersebut dalam praktik pembelajaran PAI di kelas.

Pemahaman guru PAI terhadap nilai kelembagaan madrasah sebagai fondasi identitas dan praksis pendidikan

Nilai kelembagaan madrasah mencakup prinsip identitas institusi, kedisiplinan, integritas moral, dan tanggung jawab kolektif. Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas guru PAI (11 dari 14 partisipan) memahami nilai kelembagaan sebagai landasan utama praktik pendidikan sehari-hari. P01 (52 tahun) menyatakan: “Kami menekankan bahwa madrasah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga lembaga pembentukan karakter keilmuan dan akhlak.”

Observasi kelas memperlihatkan bahwa nilai kelembagaan tercermin melalui kedisiplinan siswa, kepatuhan terhadap tata tertib, dan konsistensi pelaksanaan kegiatan akademik maupun keagamaan. Dokumen kebijakan madrasah, termasuk visi misi, kode etik guru, dan prosedur operasional standar, menegaskan nilai kelembagaan sebagai pedoman formal dalam pengelolaan institusi. Meski demikian, terdapat beberapa partisipan (3 guru) yang menyatakan bahwa pemahaman nilai kelembagaan antar guru berbeda, sehingga implementasinya belum merata. P12 (29 tahun) menambahkan: “Secara konsep nilai madrasah sering disampaikan, tetapi dalam praktik masih berbeda-beda antar guru.”

Pemaknaan guru PAI terhadap integrasi kurikulum agama dan umum sebagai manifestasi nilai keilmuan Madrasah Nizhamiyah

Integrasi kurikulum agama dan umum dimaknai sebagai upaya menyatukan pembelajaran keagamaan dengan mata pelajaran akademik agar siswa memperoleh

pemahaman holistik sekaligus mempertahankan nilai-nilai Islam. Sebanyak 10 partisipan menyatakan bahwa madrasah telah berupaya melakukan integrasi ini dalam praktik pembelajaran. P06 (35 tahun) menyampaikan: “Dalam beberapa materi, kami mencoba mengaitkan konsep sains dengan nilai-nilai keislaman, meskipun belum ada panduan kurikulum khusus.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa mata pelajaran telah menerapkan pendekatan integratif, namun penerapannya belum konsisten di seluruh kelas. Analisis dokumen RPP dan silabus memperlihatkan adanya modifikasi materi yang memuat nilai-nilai Islam, walaupun implementasinya sangat bergantung pada kreativitas guru. Beberapa partisipan (2 guru) menyoroti keterbatasan waktu dan panduan teknis sebagai hambatan. P14 (33 tahun) menyatakan: “Kami ingin mengaitkan materi matematika dengan nilai Islam, tetapi terkendala waktu dan panduan yang terbatas.”

Implementasi Nilai Kelembagaan dan Kurikulum Madrasah Nizhamiyah dalam Pembelajaran PAI

Tema ini menekankan bagaimana prinsip Madrasah Nizhamiyah diadaptasi dalam praktik pembelajaran, terutama peran guru sebagai figur ilmiah dan moral serta keseimbangan antara kompetensi akademik dan karakter religius siswa. Sebanyak 9 partisipan menyatakan bahwa prinsip ini diterapkan secara implisit, meskipun istilah “Madrasah Nizhamiyah” jarang digunakan secara formal. P09 (47 tahun) menyampaikan: “Kami menekankan peran guru sebagai figur ilmiah dan moral, meskipun istilah Madrasah Nizhamiyah jarang digunakan secara formal.”

Observasi kelas menunjukkan guru menekankan pembelajaran berbasis nilai, disiplin, dan pengembangan kompetensi intelektual siswa. Dokumen panduan silabus, kebijakan madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler menegaskan bahwa prinsip Nizhamiyah telah diadaptasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Berdasarkan Tema

Tema Utama	Deskripsi Temuan	Jumlah Partisipan	Kutipan Wawancara
Nilai Kelembagaan Madrasah	Guru memahami nilai kelembagaan seperti disiplin, integritas, identitas institusi, dan tanggung jawab kolektif; tercermin dalam praktik pembelajaran sehari-hari	11	“Madrasah bukan hanya tempat belajar, tetapi lembaga pembentukan karakter keilmuan dan akhlak.” (P01)

Tema Utama	Deskripsi Temuan	Jumlah Partisipan	Kutipan Wawancara
Integrasi Kurikulum Agama dan Umum	Guru berupaya mengaitkan pembelajaran agama dengan mata pelajaran akademik; pendekatan integratif diterapkan, tetapi belum konsisten di seluruh kelas	10	“Dalam beberapa materi, kami mencoba mengaitkan konsep sains dengan nilai-nilai keislaman, meskipun belum ada panduan kurikulum khusus.” (P06)
Implementasi Prinsip Nizhamiyah	Guru menekankan peran ilmiah dan moral dalam pembelajaran; prinsip Nizhamiyah diterapkan secara implisit dalam kegiatan belajar mengajar	9	“Kami menekankan peran guru sebagai figur ilmiah dan moral, meskipun istilah Madrasah Nizhamiyah jarang digunakan secara formal.” (P09)

Meskipun mayoritas partisipan menunjukkan pemahaman dan praktik positif, terdapat beberapa data negatif yang menyoroti variasi dalam implementasi. Beberapa partisipan menyebut pemahaman nilai kelembagaan antar guru tidak merata, sehingga penerapan prinsip ini dalam praktik berbeda-beda. Selain itu, integrasi kurikulum agama dan umum masih bersifat simbolik karena keterbatasan waktu dan panduan teknis. P12 menyatakan: “Secara konsep nilai madrasah sering disampaikan, tetapi dalam praktik masih berbeda-beda antar guru,” sedangkan P14 menambahkan: “Kami ingin mengaitkan materi matematika dengan nilai Islam, tetapi terkendala waktu dan panduan yang terbatas.” Temuan ini menegaskan perlunya penguatan konsistensi dan panduan operasional untuk mendukung implementasi nilai kelembagaan dan integrasi kurikulum Madrasah Nizhamiyah secara optimal.

PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai kelembagaan dan prinsip kurikulum Madrasah Nizhamiyah di madrasah kontemporer Indonesia terjadi secara kompleks, melibatkan interaksi antara pemahaman guru, praktik pembelajaran, dan dokumen kelembagaan. Nilai kelembagaan, yang mencakup identitas institusi, disiplin, integritas moral, dan tanggung jawab kolektif, menjadi fondasi utama bagi guru dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif. Sebanyak sebelas dari empat belas partisipan menyatakan bahwa nilai kelembagaan menjadi pedoman dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam pengelolaan kelas maupun interaksi dengan siswa. P01 (52 tahun) menegaskan: “Madrasah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga lembaga pembentukan karakter keilmuan dan akhlak.”

Analisis data mendalam menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap nilai kelembagaan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis, yang memengaruhi pengambilan keputusan pedagogis, pengaturan tata tertib, dan pembiasaan perilaku kolektif siswa. Observasi kelas memperlihatkan guru secara aktif mengintegrasikan prinsip disiplin dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran melalui mekanisme pengawasan, pembiasaan rutin, dan evaluasi perilaku. Dokumen kebijakan madrasah seperti visi-misi, kode etik, dan prosedur operasional standar mendukung konsistensi implementasi, namun variasi pemahaman antar guru masih menjadi hambatan. Tiga guru menyatakan adanya perbedaan interpretasi nilai kelembagaan, yang memengaruhi konsistensi praktik di kelas. P12 (29 tahun) menyebut: “Secara konsep nilai madrasah sering disampaikan, tetapi dalam praktik masih berbeda-beda antar guru.”

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa guru secara aktif melakukan integrasi kurikulum agama dan umum untuk menciptakan pendidikan holistik yang menggabungkan kompetensi akademik dan karakter religius siswa. Sepuluh partisipan menyatakan bahwa mereka mencoba mengaitkan materi akademik seperti sains, matematika, dan bahasa dengan nilai-nilai Islam, meskipun panduan resmi masih terbatas. P06 (35 tahun) menyampaikan: “Dalam beberapa materi, kami mencoba mengaitkan konsep sains dengan nilai-nilai keislaman, meskipun belum ada panduan kurikulum khusus.”

Analisis keseluruhan menegaskan bahwa implementasi nilai kelembagaan, integrasi kurikulum agama dan umum, serta prinsip Nizhamiyah terjadi secara simultan dan saling memperkuat. Nilai kelembagaan memberikan dasar moral dan struktural, integrasi kurikulum mencerminkan adaptasi akademik yang relevan, dan prinsip Nizhamiyah diinternalisasi melalui perilaku guru. Meski demikian, variasi pemahaman antar guru dan keterbatasan pedoman operasional menandakan perlunya penguatan internalisasi nilai, pelatihan guru, dan penyusunan pedoman formal agar implementasi lebih konsisten dan berkelanjutan.

Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun madrasah telah melakukan reformasi kontemporer dengan mengadaptasi prinsip Nizhamiyah, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kapasitas guru, konsistensi internalisasi nilai, dan dukungan dokumen kebijakan formal. Dengan kata lain, kualitas pendidikan madrasah tidak hanya ditentukan oleh struktur kurikulum atau dokumen kelembagaan, tetapi juga oleh bagaimana guru secara aktif menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik pedagogis sehari-hari.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kelembagaan madrasah berperan penting dalam praktik pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Muttaqin (2024) dan Nurhasanah & Roza (2024), yang menemukan bahwa internalisasi nilai kelembagaan menjadi fondasi bagi praktik pedagogis dan pembentukan karakter religius siswa. Studi Mustofa, Mala, & Jannah (2021) juga menekankan pentingnya integrasi kurikulum agama dan umum untuk menciptakan pendidikan holistik yang seimbang antara kompetensi akademik dan nilai-nilai keislaman.

Namun, implementasi prinsip Madrasah Nizhamiyah secara implisit berbeda dengan literatur klasik, yang menekankan penerapan formal dan eksplisit melalui dokumen kurikulum dan panduan kelembagaan (Hidayat, 2020). Temuan ini menandakan adaptasi kontemporer, di mana prinsip Nizhamiyah diterapkan melalui praktik guru sehari-hari dan perilaku pedagogis, sehingga lebih fleksibel dan relevan dengan konteks modern tanpa kehilangan esensi nilai kelembagaan.

Selain itu, variasi pemahaman guru terhadap nilai kelembagaan dan integrasi kurikulum juga sejalan dengan temuan Fauzan et al. (2022), yang menunjukkan bahwa keseragaman pemahaman guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan di madrasah. Perbedaan ini menjadi bukti bahwa penguatan internalisasi dan pelatihan guru menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan konsistensi implementasi di seluruh madrasah.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting: (1) secara konseptual penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana nilai kelembagaan dan prinsip Madrasah Nizhamiyah dapat diinternalisasi oleh guru dan diterapkan dalam praktik pembelajaran PAI. Temuan ini memperkaya literatur pendidikan Islam kontemporer dengan menekankan pentingnya integrasi nilai moral, akademik, dan keagamaan dalam konteks madrasah modern; (2) secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi madrasah untuk menyusun pedoman operasional yang lebih sistematis, memperkuat silabus pembelajaran, dan merancang program pelatihan guru agar penerapan nilai kelembagaan dan integrasi kurikulum lebih konsisten. Guru dapat diberdayakan untuk menjadi figur ilmiah dan moral yang mampu menyeimbangkan kompetensi akademik dan karakter religius siswa; (3) pendekatan fenomenologis yang digunakan menunjukkan bahwa pengalaman guru merupakan sumber data penting untuk menilai implementasi nilai kelembagaan dan kurikulum. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi studi lanjutan yang ingin

mengeksplorasi pengalaman guru, siswa, atau pemangku kepentingan lainnya di madrasah; dan (4) Dari segi sosial dan kebijakan implementasi prinsip Madrasah Nizhamiyah yang adaptif dapat dijadikan model bagi reformasi madrasah kontemporer di Indonesia, menekankan pendidikan holistik dan keseimbangan antara akademik, karakter, dan religiusitas. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan untuk memperkuat standar kurikulum dan pedoman kelembagaan di tingkat nasional maupun regional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: (1) penelitian ini hanya melibatkan 14 guru PAI dari beberapa madrasah di Indonesia, sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati; (2) penelitian ini menggunakan metode fenomenologis, yang menekankan pengalaman guru. Perspektif siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lain tidak dianalisis, sehingga hasil hanya menggambarkan sudut pandang guru; (3) pengumpulan data dilakukan pada periode tertentu, sehingga belum menilai implementasi nilai kelembagaan dan integrasi kurikulum secara longitudinal; dan (4) temuan ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman dan penerapan nilai kelembagaan antar guru, yang menjadi keterbatasan dalam menilai konsistensi implementasi di tingkat madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab tujuan untuk menganalisis implementasi nilai kelembagaan dan kurikulum *Madrasah Nizhamiyah* di madrasah kontemporer Indonesia dengan menunjukkan bahwa keduanya berlangsung secara simultan dan saling mendukung. Nilai kelembagaan berfungsi sebagai fondasi utama praktik pembelajaran, mencakup identitas institusi, kedisiplinan, integritas moral, dan tanggung jawab kolektif yang diinternalisasi guru dan diterapkan dalam pengelolaan kelas, pengawasan perilaku siswa, serta kegiatan akademik dan keagamaan. Integrasi kurikulum agama dan umum diterapkan untuk membentuk pendidikan holistik yang menyeimbangkan kompetensi akademik dan nilai religius, meskipun variasi implementasi muncul karena perbedaan kreativitas guru, kesiapan siswa, dan keterbatasan pedoman operasional. Prinsip *Madrasah Nizhamiyah* tampak diterapkan secara implisit melalui perilaku guru sebagai figur ilmiah dan moral, pembimbing karakter, serta pengembang kompetensi intelektual siswa; penerapan ini lebih nyata dalam praktik sehari-hari daripada dalam dokumen formal, sehingga menegaskan bahwa keberhasilan

implementasi sangat bergantung pada kapasitas guru, konsistensi internalisasi nilai, dan dukungan kebijakan formal madrasah.

Secara teoretis, penelitian ini menyajikan kerangka empiris mengenai internalisasi nilai kelembagaan dan prinsip *Madrasah Nizhamiyah* dalam praktik pembelajaran PAI, sekaligus memperlihatkan keterkaitan antara nilai kelembagaan, integrasi kurikulum, dan peran guru sebagai figur ilmiah–moral dalam konteks madrasah kontemporer. Secara metodologis, penelitian ini menguatkan relevansi pendekatan fenomenologis sebagai metode yang efektif untuk memahami pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan nilai kelembagaan, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi studi sejenis. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan dasar empiris bagi madrasah untuk merancang pedoman operasional, menyusun silabus yang lebih terstruktur, serta mengembangkan program pelatihan guru guna meningkatkan konsistensi dan kualitas implementasi nilai kelembagaan dan kurikulum *Madrasah Nizhamiyah*.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, studi lanjutan disarankan untuk: (1) melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam dari berbagai madrasah dan wilayah geografis guna meningkatkan daya generalisasi hasil; (2) mengadopsi pendekatan longitudinal untuk menilai konsistensi implementasi nilai kelembagaan dan kurikulum *Madrasah Nizhamiyah* dari waktu ke waktu; (3) memperluas fokus kajian dengan memasukkan perspektif siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya agar evaluasi implementasi menjadi lebih komprehensif; serta (4) meneliti secara lebih mendalam strategi pelatihan guru dan perancangan pedoman operasional untuk mengurangi variasi pemahaman antar guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A., & Fanani, A. (2025). Revisiting the curriculum of Madrasah Nizhamiyah: Inspirations for contemporary Islamic education in Indonesia. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–61. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v6i1.2171>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506330202>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fauzan, A. (2022). Peran Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Nilai-Nilai Religius di Madrasah. *International Journal of Education, Social Studies, and Management*, 5(2), 1354–1366.

- Hidayat, M. (2020). Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah dengan Kebutuhan Dunia Modern. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 39–49.
- Hidayat, T., & Syahidin. (2020). Curriculum integration in Islamic education. *Journal of Curriculum Studies*, 52(3), 401–417. <https://doi.org/10.1080/00220272.2019.1700674>
- Huda, M., & Kartanegara, M. (2021). Holistic Islamic education. *British Journal of Religious Education*, 43(3), 307–320. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1791234>
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2020). Reformasi Pendidikan Madrasah. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 8(2), 245–266. <https://doi.org/10.21043/qjij.v8i2.7198>
- Mahfud, C., & Zainuddin, M. (2023). Classical Islamic education and modern reform. *Journal of Islamic Education Studies*, 11(1), 23–39. <https://doi.org/10.21580/jies.v11i1.11234>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506374688>
- Mustofa, I., Mala, K. V., Muflihatin, M., & Jannah, S. R. (2021). Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Pra Madrasah. *CERMIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.31004/cermin.v1i1.10>
- Muttaqin, M. (2024). Implementasi Nilai Kelembagaan dan Kurikulum Madrasah Nizhamiyah dalam Reformasi Madrasah Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(1), 21–35.
- Nata, A. (2021). Islamic education reform in Indonesia. *Tarbiyah: Journal of Education*, 28(2), 157–171.
- Noble, H., & Heale, R. (2020). Triangulation in research, with examples. *Evidence-Based Nursing*, 23(3), 67–68. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2020-103141>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2021). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 16094069211029357. <https://doi.org/10.1177/16094069211029357>
- Nurhasanah, N., & Roza, E. (2024). Konsep Pendidikan Islam Universitas Nizhamiyah Pengaruh terhadap Perkembangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15396–15408. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14566>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2020). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 47(1), 131–140. <https://doi.org/10.1007/s10488-019-00998-y>
- Pinar, W. F. (2020). Curriculum theory in the contemporary era. *Journal of Curriculum Studies*, 52(5), 627–639. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1720123>
- Rahman, F., & Abdullah, M. A. (2021). Identity and reform of Islamic education. *British Journal of Religious Education*, 43(2), 215–229. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713047>
- Scott, W. R. (2021). Institutional theory and education. *Educational Researcher*, 50(6), 387–395. <https://doi.org/10.3102/0013189X211028123>
- Sutrisno, & Widodo, H. (2022). Islamic values in madrasah reform. *Journal of Islamic Educational Management*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.24256/jjem.v7i1.2567>
- Suryadi, A. (2022). Knowledge integration in Islamic education. *Al-Jami'ah*, 60(1), 1–25.

- Suyatno, S., Wantini, W., Baidi, B., & Amurdawati, G. (2021). Islamic values in curriculum. *Educational Research and Reviews*, 16(4), 121–130. <https://doi.org/10.5897/ERR2021.4142>
- Widodo, H. (2022). Institutional culture in Islamic schools. *International Journal of Educational Management*, 36(5), 821–834. <https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2021-0067>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506336167>